

AKTUALISASI DIRI GURU PROFESIONAL DALAM PENGEMBANGAN KARIR GURU MELALUI KINERJA MENGAJAR GURU

Sri Lestari Siregar⁴³

Surel: srilestarisir@rocketmail.com

ABSTRAK

Hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau, hasrat individu untuk menyempurnakan segenap potensi yang dimilikinya. Profil guru yang sukses atau berhasil dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, ialah ketika dalam mengajar ia dapat menunjukkan kapabilitasnya (kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan menguasaibahan, mengelola program pembelajaran dan kemampuan-kemampuan lainnya) dengan baik kepada subjek belajarsehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, baik TIK (Tujuan Instruksional Khusus) maupun TIU (Tujuan Instruksional Umum)-nya dapat dicapai dengan baik oleh anak didik. Oleh karena itu, akan terjalin pengembangan karier (career development) menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Guru menurut Lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kata Kunci: Aktualisasi diri, guru profesional, pengembangan karir guru, kinerja mengajar guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴³ Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka semakin kuatlah alasan pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (UU No. 20 Th. 2003, pasal 8), termasuk berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hal itu dapat dilihat dari kompetensi yang melekat pada diri guru yang profesional (*professional attributes*). *Professional attributes* merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan karakteristik sikap dan perilaku yang melekat pada diri guru yang profesional. Kompetensi ini penting dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang humanis, komunikasi yang efektif dengan siswa, kolega dan orang tua siswa. *Professional attributes* memberikan pondasi nilai-nilai, keyakinan dan keterampilan untuk mengambil keputusan-keputusan dan tindakan guru dalam melaksanakan tugas pekerjaan mereka sehari-hari.

Dalam upayanya untuk berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru tidak hanya dituntut mahir dalam ilmu pengetahuan tersebut, tetapi juga ia harus mahir dalam merumuskan tujuan pembelajaran, baik itu tujuan pembelajaran umum (TIU) maupun tujuan pembelajaran khusus (TIK). Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat melalui tercapainya tujuan pembelajaran khusus. Bila tujuan pembelajaran khusus saja tidak tercapai, maka sudah barang tentu tujuan pembelajaran umum juga tidak tercapai.

Hal itu dapat dilihat dari kinerja guru tersebut. Yang dimaksud dengan kinerja adalah tampilan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang tentu memiliki latar belakang yang relevan dengan tugas yang dihadapai dan hubungannya interaksi dengan lingkungan. Profil guru yang sukses atau berhasil dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, ialah ketika dalam mengajar ia dapat menunjukkan kapabilitasnya (kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan menguasai bahan, mengelola program pembelajaran dan kemampuan-kemampuan lainnya) dengan baik kepada subjek belajar sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, baik TIK (Tujuan Instruksional Khusus) maupun TIU (Tujuan Instruksional Umum)-nya dapat dicapai dengan baik oleh anak didik. Untuk mewujudkan niat baik yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut perlu adanya komitmen dari berbagai pihak, terutama pemerintah dalam mengakomodasikan keinginan para guru dalam pengembangan karier sesuai dengan Pasal 40 ayat (1).c. pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.

PEMBAHASAN

A. Aktualisasi Guru

Menurut Abraham Harold Maslow bahwa *self actualization concept* (konsep aktualisasi diri) adalah hasrat individu untuk menjadi orang yang

sesuaidengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau, hasrat individu untuk menyempurnakan segenap potensi yang dimilikinya. Profil guru yang sukses atau berhasil dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, ialah ketika dalam mengajar ia dapat menunjukkan kapabilitasnya (kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan menguasaibahan, mengelola program pembelajaran dan kemampuan-kemampuan lainnya) dengan baik kepada subjek belajar sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, baik TIK (Tujuan Instruksional Khusus) maupun TIU (Tujuan Instruksional Umum)-nya dapat dicapai dengan baik oleh anak didik.

B. Kompetensi yang melekat pada diri guru profesional (*professional attributes*)

Professional attributes merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan karakteristik sikap dan perilaku yang melekat pada diri guru yang profesional. Kompetensi ini penting dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang humanis, komunikasi yang efektif dengan siswa, kolega dan orang tua siswa. *Professional attributes* memberikan pondasi nilai-nilai, keyakinan dan keterampilan untuk mengambil keputusan-keputusan dan tindakan guru dalam melaksanakan tugas pekerjaan mereka sehari-hari. Komponen *professional attributes* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komponen *professional attributes*

C. Kompetensi pengetahuan profesional (*professional knowledge*)

Kompetensi pengetahuan profesional didasarkan pada pandangan bahwa pengetahuan guru tentang kurikulum, materi pelajaran, pedagogi, pendidikan terkait perundang-undangan dan konteks pengajaran khusus adalah dasar dari pengajaran yang efektif. Tujuan dan isi dari kompetensi pengetahuan profesional adalah:

- a) memahami tujuan, sifat dan penggunaan berbagai strategi penilaian
- b) memahami bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh perkembangan, pengalaman, kemampuan, minat, bahasa, keluarga, budaya dan masyarakat
- c) mengetahui konsep-konsep kunci, isi dan proses penelitian yang relevan
- d) memahami hukum dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan persekolahan
- e) mendukung kebijakan pemerintah dalam kaitan dengan penyelenggaraan sekolah

D. Kompetensi praktik profesional (*professional practice*)

Kompetensi praktik profesional terdiri dari lima dimensi dan tiga *phase*. Lima dimensi menggambarkan tanggung jawab profesional utama dan tindakan guru melakukan dalam kehidupan profesional mereka. Dimensi-dimensi ini interkoneksi satu sama lain dan secara kolektif berkontribusi terhadap efektifitas

guru. Dimensi dan phase-phase tersebut menggambarkan kewenangan guru terlepas dari masa kerja mereka. Profesionalitas guru ditunjukkan oleh aktualisasi lima dimensi. Tetapi tidak harus berada pada semua *phase*. *Phase* 1, 2 dan 3 tidak menggambarkan urutan proses, melainkan sekedar pemetaan tentang posisi seorang guru berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Dimensi 1 dan 2 berkaitan dengan praktik pembelajaran. Sedangkan dimensi 3, 4 dan 5 berkaitan dengan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran yang efektif. Dimensi-dimensi dan *phase-phase* kompetensi guru dapat dicermati dari Tabel 2 berikut.

<i>PHASE 1</i>	<i>PHASE 2</i>	<i>PHASE 3</i>
<p><i>COLLABORATIVE</i> Guru menunjukkan kemampuan interpersonal yang baik dengan menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan, ide serta pengalaman dengan orang lain. Salah satu cara yang dilakukan adalah mencari bantuan dari kolega atau guru lain dan bertindak atas saran yang diberikan. Selain itu, para guru juga mengakui dan mendorong siswa, orang tua sebagai partner dalam belajar.</p>		
<p><i>COMMITTED</i> Guru mendedikasikan diri untuk mendidik generasi muda dan bertindak demi kepentingan siswa. Pekerjaan guru dikhususkan untuk pengembangan, pendidikan pribadi, sosial, moral dan budaya siswa serta bertujuan untuk mengajar mereka tentang bagaimana menjadi pembelajar seumur hidup dan anggota masyarakat yang aktif.</p>		
<p><i>EFFECTIVE COMMUNICATOR</i> Guru menciptakan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Mengartikulasikan pikiran-pikiran dan ide-ide serta memodifikasi bahasa agar sesuai dengan konteks siswa.</p>		
<p><i>ETHICAL</i> Guru menghormati hak orang lain dengan bertindak konsisten dan imparsial. Mereka memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip keadilan sosial dan menunjukkannya melalui pembuatan keputusan yang adil.</p>		
<p><i>INNOVATIVE</i> Guru memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan bersedia mengambil risiko dalam penemuan baru guna mengembangkan program-program pendidikan. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa dan meningkatkan minat belajarnya.</p>		
<p><i>INCLUSIVE</i> Guru memperlakukan siswa berdasarkan perbedaan fisik, emosional, sosial dan kebutuhannya.</p>		
<p><i>POSITIVE</i> Guru konstruktif dalam interaksi dengan orang lain. Mereka menunjukkan fleksibilitas terhadap perubahan-perubahan, serta memandang perubahan sebagai hal yang baik.</p>		
<p><i>REFLECTIVE</i> Guru menganalisis praktik profesional mereka. Menemukan kekurangan-kekurangannya dan memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pengetahuan profesional mereka miliki. Sebagai guru profesional harus selalu mengikuti tren pendidikan.</p>		

Tabel 2. Dimensi-dimensi dan *phase-phase* kompetensi guru

	<i>PHASE 1 Teachers operating within the first phase should:</i>	<i>PHASE 2 Teachers operating within the second phase should:</i>	<i>PHASE 3 Teachers operating within the third phase should:</i>
<i>DIMENSION1</i> <i>Facilitating Student Learning</i>	Memfasilitasi belajar Siswa dan melibatkannya dalam menetapkan tujuan pembelajaran sesuai pengalaman	Melayani beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa dalam menerapkan strategi pembelajarannya	Menggunakan teladan dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan individu, kelompok dan atau kelas inklusif.
<i>DIMENSION2</i> <i>Assessing and Reporting Student Learning Outcomes</i>	Memantau, menilai, mencatat dan melaporkan hasil belajar siswa	Menerapkan sitem penilaian komprehensif dan melaporkan hasil belajar nya	Secara konsisten menggunakan teladan penilaian dan pelaporan secara inklusif
<i>DIMENSION3</i> <i>Engaging in Professional Learning</i>	Merefleksikan secara kritis pengalaman profesional nya dalam rangka meningkatkan profesional itasnya	Berkontribusi terhadap pengembangan belajar masyarakat	Terlibat dalam beragam kegiatan belajar scr kritis dan refleksitif dalam pengembangan belajar masyarakat
<i>DIMENSION4</i> <i>Participating in Curriculum Policy and Other Program Initiatives in an Outcomes-focused Environment</i>	Berpartisipasi dalam berbagai kebijakan kurikulum dan kerjasama tim	Menyediakan dukungan terhadap kebijakan Kurikulum ataupun kerjasama tim	Melakukan kepemimpinan sekolah dalam pengembangan proses pembelajaran termasuk perencanaan kurikulum dan perumusan kebijakan
<i>DIMENSION5</i> <i>Forming Partnerships within the School Community</i>	Membangun kemitraan dengan siswa, kolega, orang tua dan yang lain	Mendukung siswa belajar melalui kemitraan dan kerja tim dengan anggota komunitas sekolah	Memfasilitasi kerjasama dalam lingkup komunitas sekolah

Sedangkan kompetensi guru menurut Lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensitama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Komponen kompetensi dan kompetensi utama guru tergambar dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Komponen Kompetensi dan Kompetensi Utama

NO	KOMPONEN KOMPETENSI	KOMPETENSI UTAMA GURU
1	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
		Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
		Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3	Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
		Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
		Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4	Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

E. Pengembangan Karier Guru

Dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah menuntut pula dilakukannya desentralisasi pendidikan. Sebagaimana yang baru maka desentralisasi pendidikan memunculkan permasalahan dikalangan masyarakat, baik itu birokrat, anggota dewan legislatif, para pakar ataupun masyarakat awam. Pelaksanaan desentralisasi pendidikan di Indonesia tidaklah semudah membalikkan tangan. Akan tetapi banyak kendala-kendala yang dihadapi. Terutama kesiapan daerah dalam menerima pelimpahan pengelolaan aspek-aspek pendidikan. Sehingga masing-masing daerah melaksanakan desentralisasi pendidikan sebatas kemampuan menginterpretasikan konsep-konsep desentralisasi pendidikan tersebut.

Adapun aspek-aspek utama yang harus diperhatikan terangkum dalam rangkaian tulisan yang berjudul *Decentralization of Education*, yang diterbitkan oleh *Worldbank (Politics and Consensus, Community Financing, Demand-Side Financing, Legal Issues, dan Teacher Management)*. Aspek utama yang bersentuhan langsung dengan nasib para guru adalah *Teacher Management*

(Manajemen Guru). Menurut Worldbank (1998: 20) disebutkan bahwa guru juga mempunyai kesempatan promosi (peningkatan). Struktur karier bagi guru pada pendidikan dasar berbentuk piramida. Promosi guru selalu berarti bahwa kerja guru beralih ke bidang administrasi dan meninggalkan tugasnya sebagai pengajar di kelas. Pola semacam itu mempunyai efek negatif terhadap moral guru dan menurunkan kualitas hasil pengajaran karena guru yang senior memperoleh promosi bukan sebagai guru, melainkan sebagai tenaga administrasi.

Secara harafiah pengertian pengembangan karier (*career development*) menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Pusat gagasan dalam pengembangan karier ialah waktu, yang dipengaruhi *cost and benefit*. *Cost and benefit* ini selalu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, apa kerjanya, apa organisasinya, dan apa untung ruginya (Sigit : 2003). Sedangkan pengertian pengembangan karier secara awam adalah peningkatan jabatan yang didasarkan pada prestasi, masa kerja, dan kesempatan. Dengan mengacu pada pengertian awam tersebut maka pengembangan karier bagi guru perlu diupayakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut Worldbank, terjadi kerancuan tentang pengembangan karier bagi guru. Selama ini pengembangan karier bagi guru diartikan sebagai pengalihan tugas-tugas guru yang tadinya sebagai pengajar berubah menjadi administrator (tenaga administrasi). Tentu saja hal tersebut berseberangan dengan tujuan semula. Oleh karena itu menurut tulisan tersebut pengembangan karier bagi guru diartikan dengan tambahan kewenangan bagi guru selain tugas pokoknya sebagai pengajar (pendidik). Jadi, walaupun seorang guru mempunyai/naik jabatan menduduki jabatan struktural tertentu akan tetapi tugas pokoknya sebagai pengajar/pendidik tetap menjadi tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Guru dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Sebagai pendidik, sudah seharusnya guru harus belajar seumur hidup (*long life education*). Oleh karena itu, guru harus membangun dan mengembangkan dirinya, sehingga dia mampu menjadi pencetus "teori-teori" baru dalam konteks pembelajarannya untuk peningkatan mutu pendidikan. kompetensi guru menurut Lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Selama ini pengembangan karier bagi guru diartikan sebagai pengalihan tugas-tugas guru yang tadinya sebagai pengajar berubah menjadi administrator (tenaga administrasi). Tentu saja hal tersebut berseberangan dengan tujuan semula.

Oleh karena itu menurut tulisan tersebut pengembangan karier bagi guru diartikan dengan tambahan kewenangan bagi guru selain tugas pokoknya sebagai pengajar (pendidik).

DAFTAR RUJUKAN

Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.

Mawadi. *Jurnal: Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Profesional di Indonesia dan Australia Barat*.

Sigit, Suhardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE-UST.

Sudarwanto. 2009. *Jurnal: Pengembangan Karier Guru*.

Syarief, Ikhwanuddin, dkk. 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT Grasindo.